

AVINU MALKENU

Daniel Seidenberg

Agustus 2009

(Artikel dari Berita Berkala Komunitas Yahudi Mesianik Switzerland)

Shemah Israel : YAHWEH Eloheinu, YAHWEH Echad.

Ulangan 6:4

Dengarlah, hai orang Israel: YAHWEH itu Allah kita, YAHWEH itu esa!

Kata-kata ini merupakan bagian yang sangat penting dari peringatan terakhir yang diberikan oleh Moshe (Musa) kepada bangsa Israel di waktu usia tuanya. Bahkan orang-orang Yahudi sekuler, yang biasanya tidak peduli akan hal-hal mengenai iman, setidaknya mengenal kalimat dari Yudaisme ini. Sepanjang milenia, kata-kata ini sudah menjadi pengakuan iman orang Yahudi yang paling penting. Mereka menyanyikannya ketika menuju kayusula, yang didirikan atas nama Allah tritunggal, dan ketika berada di kamar gas. Pernyataan kepercayaan ini bertindak sebagai pemisahan yang jelas dari bentuk Kekristenan yang telah menyembah suatu Allah yang memiliki tiga pribadi. Jadi, YAHWEH adalah Allah Israel yang esa, tetapi Allah tritunggal adalah Allah orang Kristen.

Doktrin Trinitas Oikumene (Gereja Umum)

Ketika doktrin trinitas muncul dalam percakapan, orang sering tidak ingin mem bahasny a dengan berkata, *“Sungguh, itu tidak penting; itu hanya menimbulkan perdebatan. Yang penting kita percaya Yesus.”* Akan tetapi, setelah mendengar dengan lebih teliti, kelihatannya doktrin trinitas lebih berpengaruh pada masa ini persisnya di kalangan mereka yang membuat pernyataan yang seperti itu.

Untuk waktu yang lama, doktrin trinitas tidak diungkapkan secara eksplisit di gereja-gereja yang independen, namun doktrin ini diterima secara umum. Karena tarikan oikumenis semakin banyak menarik gereja-gereja independen ke arah Roma, para penganut menjadi curiga dan mulai memeriksa doktrin gereja mereka yang mendasar ini. Di tahun-tahun yang akhir ini, semakin banyak dari para penganut ini mencapai kesimpulan bahwa doktrin trinitas tidak alkitabiah dan telah menjauhi doktrin ini. Hal ini telah menimbulkan kegelisahan. Para pemimpin tiba-tiba menyadari bahwa banyak hal yang sedang dipertaruhkan, karena Kekristenan Tradisional didasari oleh doktrin Katolik ini. Itu sebab pada saat ini, kita dapat menemukan semakin banyak artikel-artikel yang sedang membenarkan teologi yang terinspirasi oleh filsafah ini.

Barangsiapa Tidak Percaya Allah Tritunggal Dianggap Murta d

Barangsiapa menolak doktrin Katolik yang paling utama ini mengeluarkan dirinya dari komunitas Kristen, karena doktrin trinitas, bersama dengan perayaan-perayaan bangsa-bangsa *pagan* seperti Natal, Paskah (*Easter*), dan kebaktian Minggu, merupakan praktik umum orang-orang Kristen. Barangsiapa yang memisahkan diri dari kebiasaan *pagan* ini dianggap bukan penganut ortodoks maka akan dikucilkan. Keselamatan tampaknya tidak bergantung pada korban penebusan pengganti (*substitutionary sacrifice*) Yeshua tetapi pada pengakuan iman terhadap doktrin trinitas itu. Usaha dalam mencari alasan Alkitabiah untuk mendukung pernyataan yang menimbulkan perpisahan ini

gagal menemukan jawaban. Bahkan pada 'Surat Oikumene' (*Ecumenical Charta*), dokumen yang harus ditandatangani oleh semua gereja yang ingin menjadi bagian dari Kekristenan oikumenis, tertulis kata-kata ini sebagai pernyataan awalnya:

"Kemuliaan bagi Bapa, dan bagi Anak, dan bagi Roh Kudus."

Selanjutnya, ia menyatakan dukungannya terhadap pernyataan iman dari Konsili Nicea dan Konstantinopel, di mana doktrin trinitas telah dibentuk. Bahkan sampai hari ini, pengakuan terhadap Allah yang satu dalam tiga pribadi merupakan dasar dan syarat keanggotaan dan kerjasama dalam Oikumene serta kelompok-kelompok di dalamnya. Iman terhadap keselamatan dari darah Yeshua seringkali tidak diungkapkan sama sekali. Cara mengalihkan penekanan ini merupakan cara Katolik yang tipikal. Pernyataan iman yang selanjutnya adalah seperti berikut:

"Kami percaya pada satu-satunya Gereja Katolik dan Apostolik yang kudus."

Ini suatu pengakuan yang jelas terhadap Gereja Katolik dan klaimnya sebagai satu-satunya gereja yang benar (dan dengan demikian), banyak gereja independen telah menandatangani dokumen ini, sekalipun anggota-anggotanya tidak mengetahuinya ataupun memahami kepentingannya. Dogma trinitas adalah kredo (pengakuan) umum YANG menyatukan mereka semua. Sama halnya dengan Konsili Oikumenis yang Pertama di Nicea pada tahun 325, yang mendasari kredo tersebut. Pada waktu itu, dogma 'keallahan Yesus' telah ditetapkan sebagai ortodoks, berdasarkan pertimbangan politik dari Kaisar Konstantin yang bukan orang percaya. Untuk mencegah penolakan yang mungkin terjadi, uskup-uskup Yahudi Mesianik telah dikeluarkan (YAHWEH Echad). Demi memutuskan gereja dari akar Yahudinya, kaisar menggantikan Sabat dengan Sun-Day (atau Hari Matahari; Konstantin adalah seorang penyembah matahari selama hidupnya), dan dia memerintahkan supaya orang-orang Kristen tidak lagi merayakan Paskah pada tanggal yang disebut dalam Alkitab. Mereka yang tidak menandatangani di konsili dianiaya sebagai musuh masyarakat yang mengancam kesatuan kerajaan, yang disebut Oikumene. Setelah itu, usaha untuk mempertahankan doktrin trinitas telah menyebabkan pencurahan darah yang dahsyat, karena doktrin itu merupakan hal yang paling penting bagi Kekristenan pada saat itu, bahkan sampai sekarang.

Filsafah dan Tipu Daya yang Sia-sia

Kitab Suci tidak mengenal konsep 'trinitas', dan hal ini sama sekali asing bagi orang-orang percaya mula-mula. Konsep ini lebih merupakan sebuah dogma Katolik yang telah dikembangkan langkah demi langkah melalui permainan mental yang kuat serta dibantu oleh filsafah Yunani selama empat abad Kekristenan yang pertama oleh mereka yang *disebut* bapa-bapa gereja. Bahwa Rasul Saul (Paulus) telah menunjukkan filsafah yang spesifik ini sebagai kumpulan dusta (tipu daya) tetap tidak mengganggu hati mereka, karena dengan doktrin ini para bapa-bapa gereja mencoba untuk membuktikan bahwa teologi Kristen tidak memiliki alasan untuk menghindari filsafah Yunani. Teologi ini malah menyatakan dirinya sebagai sesuatu yang ilmiah. Doktrin trinitas dinilai sebagai karya mahaagungnya.

Sebuah Rahasia Gaib (Tersembunyi)

Kebanyakan orang percaya hanya memiliki pemahaman yang samar-samar tentang trinitas. Sekalipun kebanyakan dari mereka telah dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, namun hanya untuk membayangkan trinitas sebagai sesuatu yang bisa diraba (atau sesuatu yang nyata) akan membuat mereka sangat gelisah. Itu sebabnya mereka mundur dari pertanyaan-pertanyaan yang mendetail. Buku-buku tebal telah ditulis tentang trinitas, namun hampir semua yang membacanya adalah para teolog. Seringkali kita mendapatkan di halaman awal melalui kata-kata pengantar bahwa trinitas adalah sebuah misteri yang kita tidak dapat selami atau mengerti. Para

penulis sendiri mengaku bahwa mereka tidak benar-benar memahami akan hal trinitas, sebab TIGA sama dengan SATU tidak dapat diklasifikasikan oleh manusia biasa. Hal ini membingungkannya, termasuk juga pernyataan bahwa Anak seusia dengan Bapa. Dan kepada siapakah harus kita berdoa?

Kitab Suci mengajarkan kita:

“Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi YAHWEH, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini.” Ulangan 29:29

Ini menjelaskan bahwa sesuatu yang belum dinyatakan sedang diajarkan. Suatu rahasia yang tersembunyi. Namun berurusan dengan hal-hal yang tersembunyi merupakan okultisme (gaib) karena gaib berarti tersembunyi. Kitab Suci memperingatkan kita secara khusus mengenai hal-hal seperti ini. Kita tidak diizinkan untuk melampaui batas diluar dari apa yang sudah tertulis dengan sederhana dan secara terus-terang. Bagian kedua dari ayat di atas juga menunjukkan satu hal yang lain: arti dari hal-hal yang dinyatakan adalah di mana kita melakukan perintah-perintah di dalam Taurat maka dengan itu kita berada dalam kehendak YAHWEH. Apa yang bisa dilakukan dari doktrin trinitas?

Kunci Kepada Penyembahan Berhala

Dengan melemah dan terkikisnya iman bangsa Israel yang ketat kepada Allah yang esa, maka jalan terbuka bagi illah-illah bangsa lain untuk kembali masuk ke dalam gereja. Yang pertama, konsili di Efesus pada tahun 431 telah menetapkan Maria sebagai ‘Bunda Allah’ (bhs Yunani: *theodokos*), karena dia dinyatakan telah melahirkan Allah. Orang banyak menerima keputusan itu dengan sorak-sorai, karena sebelum zaman Kekristenan, Efesus merupakan kubu penyembahan dewi besar Diana. Orang dari jauh datang berziarah kepada patungnya, yang (dipercaya) telah jatuh dari langit.

“Tetapi ketika mereka tahu, bahwa ia adalah orang Yahudi, berteriaklah mereka bersama-sama kira-kira dua jam lamanya: “Besarlah Diana dewi orang Efesus!” Kisah Para Rasul 19:34

Sekarang orang-orang di Efesus memiliki kembali Permaisuri Langit logamnya – lebih bersinar dan lebih berkuasa dari yang sebelumnya. Demikian juga, dewa-dewa lama dibangun kembali dan diberi hormat yang baru bersama rombongan dewi ini. Permaisuri Langit dan dewa-dewa lama dengan jaya masuk ke dalam gereja dan sekali lagi dapat diseru kepada dengan yakin oleh orang fasik yang telah dibaptis. Patung-patung berhala mereka masih berdiri sampai hari ini. Terdapat satu (patung) untuk setiap kesukaran:

- Achatius untuk melawan ketakutan akan maut
- Barbara untuk melawan badai petir dan api
- Blaise untuk melawan sakit ketenggorokan
- Erasmus untuk melawan sakit abdomen, dll.



TRINITAS pada gambar yang lama

“Maka, dengan keputusan mayoritas yang dipaksakan, satu-satunya Allah YAHWEH yang benar dan dia yang diurapiNya telah menjadi satu ke-Allahan dengan dua pribadi”

Oleh karena berhala yang mengerikan ini tidak sesuai dengan Kitab Suci, Gereja Katolik dengan gampang menghapus perintah yang kedua. Perintah itu tidak dapat ditemukan dalam Alkitab Katolik.

“Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.”⁵ Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, YAHWEH, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku.” Keluaran 20:4-5

YAHWEH menggambarkan penyembah-penyembah berhala ini sebagai orang-orang yang membenci Dia.

Sebuah Keputusan Politik

Jemaat mula-mula pada abad ke-4 tidak memiliki kesatuan dalam pandangan tentang kedudukan Yeshua. Sementara sebagian orang menganggap dia sama dengan ‘Allah’ Bapa, sebagian yang lain melihat dia hanya sebagai anak manusia. Mereka juga berdebat misalnya tentang apakah dia sudah ‘pra-eksis’ (pra-wujud) sebelum dia lahir di bumi, serta pertanyaan-pertanyaan lain yang serupa. Doktrin trinitas akhirnya terbentuk atas alasan politik ketika adanya Konsili-konsili Oikumenis besar di Nicea pada tahun 325 (Yesus adalah Allah) dan di Konstantinopel pada tahun 381 (Roh Kudus juga Allah).

Kaisar Konstantin yang merupakan seorang penyembah berhala, ingin memanfaatkan agama Kristen untuk menguatkan kesatuan Kerajaan Romawi (Oikumene) yang pada saat itu lemah. Dia menganggap iman Kristen yang sedang berkembang pesat sebagai sesuatu yang sangat cocok untuk mencapai tujuan itu. Pada tahun 325, dia mengundang uskup-uskup untuk menghadiri Konsili Oikumene Pertama di Nicea agar dapat menyatukan agama baru itu. Karena dirinya bukan seorang Kristen, Konstantin berpikir bahwa perbedaan pendapat tentang siapa Yesus hanyalah isu samping yang tidak penting dan dapat diselesaikan dengan mudah untuk mencapai kesatuan. Kaisar diberi pangkat ‘Pontifex Maximus’ – pembina jembatan utama (antara dewa-dewa dan manusia). Sampai saat ini, para paus mengambil gelar ini. Penyembah berhala dan kepala pemuja dewa di seluruh kerajaan ini telah memimpin konsili sebagai ketua dan tampil sebagai dewa dengan arakan kebesaran.

Kaisar tidak menginginkan diskusi tentang doktrin; dia inginkan persetujuan. Ketika dia mendapati bukan semua uskup mau mengaku Yesus sebagai Allah, dia menekan mereka untuk menandatangani persetujuan itu. Yang menolak dihukum berat. Para uskup yang terkumpul kemudian mengutuk semua orang percaya yang tidak menerima doktrin ini dengan kutukan yang serius:

“Tetapi mereka yang berkata, ‘Ada saat ketika dia belum ada’ dan ‘Dia tidak ada sebelum dia diperanakan’ dan ‘Dia dijadikan dari yang tidak ada,’ atau mengatakan, ‘Anak Allah berasal dari hipostasis atau wujud yang lain,’ atau ‘dia diciptakan atau bisa berubah atau berubah-ubah,’ mereka semua dikutuk oleh Gereja Katolik.

Maka, dengan keputusan mayoritas yang dipaksakan, satu-satu Allah YAHWEH yang benar dan dia yang diurapiNya menjadi satu ke-allahan dengan dua pribadi. Namun, ini hanyalah awalnya. Di Konsili Konstantinopel tahun 381, nafas YAHWEH (Ruach haKodesh) akhirnya dinyatakan sebagai satu pribadi dan diserap dengan khidmat sebagai pribadi ketiga dalam ke-allahan itu.

Molokh Trinitus

“Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik.” Matius 7:18

Mulai dari saat itu, barangsiapa yang tidak percaya Allah tritunggal menjadi musuh masyarakat yang mengancam kesatuan kerajaan. Menurut pemahaman hukum pada saat itu, orang tersebut divonis sebagai pengkhianat, suatu kejahatan besar yang diberi hukuman berat. Namun begitu, banyak orang percaya tidak menerima doktrin trinitas karena tidak dapat dibuktikan secara alkitabiah. Tetapi, demi mempertahankannya sebagai ajaran yang sah, para bapa gereja mengutuk mereka yang menolak doktrin itu serta menyangkal keselamatan mereka. Akibatnya, banyak orang telah dianiaya dan dibunuh. Penganut reform juga memegang kepada doktrin trinitas dan menganiaya mereka yang menolaknya. Reformer Geneva, Calvin, menggunakan alasan ini untuk mengeksekusi Michael Servetus, orang bijak dari Sepanyol. Michael Servetus menuduh Calvin karena mengikut Cerberus, anjing berkepala-tiga menurut dongeng, yang menjaga pintu gerbang Hades. Untuk memperburuk kekejaman eksekusinya, mereka telah memanggangnya di atas nyalaan api yang kecil.

***“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.”
Keluaran 20:3 / Perintah Pertama***

1 + 1 + 1 = 1?

“Trinitas” berasal dari kata latin “tre”, dengan arti “tiga”. Dalam bahasa Inggris, kata “trinity” biasanya merujuk kepada konsep Kristen tentang Allah sebagai tiga pribadi. Telah dinyatakan bahwa Allah bukan terdiri dari satu tetapi tiga pribadi: Bapa, Anak dan Roh Kudus. Masing-masing bertanggungjawab atas ‘tugas’ yang berbeda, namun pada saat yang sama, ketiga-tiganya memiliki keillahian yang sama, sama-sama berkuasa, sama-sama kudus, dan sama-sama kekal. Ketiga pribadi ini dikatakan membentuk satu ke-allahan.



TRIMURTI, dewa rangkap tiga milik orang India. Keserupaan yang luarbiasa dengan gambar-gambar Trinitas Kristen, bahkan dengan ‘lingkaran cahaya kudusnya’.

Karena hal ini mencurigakan dan berbau politeisme, tindakan mendesak dilakukan untuk menunjukkan bahwa walaupun terdapat tiga pribadi, mereka memiliki kesatuan yang begitu koheren dan intim sehingga mereka dilihat sebagai satu Allah yang holistik (saling terkait). Ketika kita membandingkan sifat-sifat ini dengan Kitab Suci, akan timbul kontradiksi yang besar. Akal manusia juga tidak bisa memahaminya; memang tidak masuk akal. Demi lebih lagi membenarkan ajaran ini, bapa-bapa gereja mengadopsi metodologi dan pemikiran ahli-ahli filsafat Yunani, hal yang rasul Shaul memperingatkan kita untuk waspadai:

“Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus (Mesias).” Kolose 2:8

Pada zaman ini, teologia Kristen tidak lagi bisa dipertahankan tanpa filsafat (lebih banyak detail di berita berkala 2007-01 “Filsafat dan Tipu Daya yang Sia-sia”). Karena itu, barangsiapa yang tidak memiliki pengetahuan tentang filsafat tidak dapat memahami penjelasannya yang rumit. Itu sebab hal trinitas biasanya tidak ditangani di khotbah hari Minggu, sekalipun jelas sangat penting bagi iman Kristen. Sudah menjadi fakta umum bahwa seorang pengikut gereja rerata tidak dapat memahami logika filsafat tingkat ahli di balik doktrin ini.

Trinitas Bangsa-bangsa Lain

Angka tiga sejak dulu memiliki arti simbolik yang kuat, seperti pepatah mengatakan “Hal-hal yang terbaik selalu wujud dalam bentuk tiga” atau “Semua yang baik datang dalam bentuk tiga”. Tiga adalah angka prima yang hanya bisa dibagi dengan dua angka lain: satu dan dirinya. Laki-laki, perempuan dan anak merupakan tiga bagian atau anggota yang membentuk satu keluarga. Matahari, bulan dan bintang (anak) merupakan imbingan mistiknya. Itulah alasan kenapa bangsa-bangsa tidak percaya menganggapnya paling penting dalam hal penyembahan mereka. Trinitas Babilonia yaitu Nimrod, Semiramis dan Tammuz menjadi model peran mereka. Di Mesir, nama mereka adalah Isis-Osiris-Horus; di India, Mitra-Varuna-Indra (atau Trimurti). Pintu masuk ke dunia maut Yunani dijaga oleh Cerberus, anjing neraka berkepala tiga yang mengerikan, dan bangsa Israel yang telah jatuh memberi hormat kepada dewa bangsa tidak percaya Baal-Shalisha, ‘TUHAN lipat tiga’.

Untuk mempermudah orang tidak percaya yang sudah akrab dengan allah-allah tritunggal ini masuk ke dalam keimanan Kristen, doktrin trinitas mengubah monotheisme Kristen sehingga cocok dengan cara pemikiran mereka. Sebagai kompromi antara monotheisme sejati dengan kepercayaan politheis bangsa tidak percaya, sebelum berakhir 400 tahun awal Kekristenan, Allah tritunggal telah muncul, yang berlipat tiga, namun juga satu. Doktrin trinitas mengizinkan pemimpin-pemimpin Kristen untuk menyenangkan bangsa-bangsa lain, serta mengklaim bahwa mereka tetap berjalan sesuai dengan ajaran kitab suci.

Yeshua mengajarkan kita bahwa pohon yang baik tidak akan menghasilkan buah yang tidak baik. Akan tetapi, ketika saya memandang pada ‘bapa-bapa gereja’ itu yang ‘mengembangkan’ doktrin ini yang diinspirasi oleh filsafat Yunani yang tidak dapat ditemukan sama sekali di dalam Kitab Suci, maka saya melihat sekumpulan orang anti-Semitik yang sengaja dan secara sistematis mengasingkan dan memutuskan Gereja dari akarnya – yaitu Israel. Sebagai prinsip dasar, orang-orang seperti ini tidak dapat dipercayai. (Lihat berita berkala 2003-04 “Kepercayaan Anti-Semitik di Switzerland?!”)

Kalimat-kalimat Penjelasan yang Tipikal

Terdapat ayat-ayat Firman yang diambil sebagai dasar pemikiran yang tipikal untuk trinitas. Kita tidak dapat meneliti semuanya dalam tulisan ini. Beberapa contoh akan menunjukkan manipulasi yang digunakan ketika Firman (sendiri) tidak memberikan argumentasi yang diinginkan.

“Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam

Anak-Nya Yeshua Mesias. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal.” 1 Yohanes 5:20

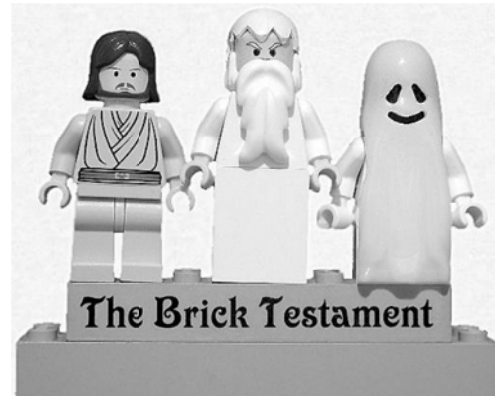
Ini ayat yang sering digunakan oleh penganut trinitas. Rujukan tatabahasa di sini telah dikacaukan sehingga hampir tidak dapat dikenal agar memberi kesan bahwa (bahkan) Anak adalah Allah yang benar. Pembaca yang teliti akan dapat menentukan bahwa hanya Bapa yang dirujuk sebagai ‘Allah yang benar.’ Bandingkan juga:

“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yeshua Mesias yang telah Engkau utus.” Yohanes 17:3

“Tiga Allah Yang Kecil”

Salah satu dasar penting doktrin trinitas disebut dengan nama perintah baptisan trinitas:

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.” MattiYahu (Matius) 28:19



Perjanjian Bata - Konsep muskil yang menimbulkan olok – Trinitas Lego, harga USD 30

Ketika direnungkan, kita menjadi bingung. Dalam nama siapakah murid-murid harus dibaptis?

Perjanjian Baru mencatat bahwa mereka selalunya dibaptis dalam nama Yeshua. Tidak ada baptisan trinitas yang dapat dilihat di seluruh Kitab Suci. Menurut Roma 3:6, baptisan di dalam nama Yeshua berarti kita dibaptis ke dalam kematiannya (Yeshua). Bukan Bapa maupun Roh Kudus yang mati bagi kita. Baptisan dengan kedua nama ini, bersama dengan nama Yeshua, mungkin akan kedengaran sangat mengesankan bagi telinga-telinga beragama, namun hal ini tidak masuk akal.

Jadi dalam nama apakah harus kita membaptis? Apakah dalam nama Yunani ‘Yesus’ yang tidak memiliki arti apapun? Atau dalam nama Bapa, yang tidak diketahui oleh orang-orang Kristen? Dan apakah sebenarnya nama Roh Kudus? Bagaimana pula kita bisa membaptis dalam ketiga nama ini? Ada yang salah di sini.

Hal ini tidak mengherankan, karena dapat dibuktikan bahwa rumus baptisan trinitas di MattiYahu (Matius) 28:19 telah dipalsukan dan kemudian ditambahkan. Sama halnya dengan ‘Comma Joanneum’ yang juga terbukti telah direvisi kemudian. (Kata-kata tambahan ini) pertama-tama muncul pada tahun 380:

“Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu.” 1 Jochanan (Yohanes) 5:7-8

Walaupun beberapa terjemahan Alkitab menunjukkan di catatan kaki bahwa ayat ini tidak ditemukan di teks yang lebih lama, mereka tidak mengeluarkannya karena ayat ini membenarkan doktrin trinitas dengan begitu baik.

Dalam hal ini juga, mereka sengaja membangun di atas dasar kebohongan. Para ahli teologia Katolik memiliki pandangan yang sedikit berbeda. Mereka tidak menyangkal bahwa sesuatu telah ditambahkan di kemudian hari, karena sangat jelas bagi mereka bahwa Gereja Katolik memiliki otoritas untuk mengubah Kitab Suci. Alkitab Katolik, misalnya, mengeluarkan perintah kedua (jangan membuat patung). Ayat itu dihapus begitu saja.

Pendukung dari Orang Yahudi-Mesianik

Pada masa ini, para Yahudi Mesianik yang mendukung trinitas akan sering dikutip, karena jika seorang Yahudi yang percaya Yesus mengatakannya, maka hal itu pasti memiliki tanda bukti yang kuat dari Perjanjian Lama. Oleh karena nyatanya satu tidak bisa menjadi tiga, Yahudi Mesianik Arnold Fruchtenbaum menyatakan bahwa kata *echad* di dalam Shema tidak berarti satu, tetapi lebih kepada satu kesatuan yang mengandung beberapa pribadi individu, sama seperti banyak manusia membentuk satu umat. Dia menganjurkan bahwa YAHWEH akan menggunakan kata *yachid* jika dia ingin mengekspresikan bahwa dia sendiri Allah. Dengan melakukan itu, Fruchtenbaum coba membuat Shema (Kredo Yahudi, lihat halaman 1) kompatibel (cocok/sesuai) dengan trinitas. Penterjemah Alkitab Swiss, Eugen Schlachter mengkontradiksinya dengan menterjemahkan *echad*, juga sewenang-wenangnya, dengan menggunakan kata 'sendiri' (*alone*), kata yang ditolak Fruchtenbaum, sudah tentu supaya dapat menghindari dari kata 'satu'. Hal ini juga terlihat dalam ayat ini:

"Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN sendiri!" Ulangan 6:4
("Hear, O Israel: The LORD is our God, the LORD alone.")

Ironisnya, kedua penganut trinitas ini tidak sependapat mengenai ayat di atas ini.

Dari satu Allah menjadi Sekuil Dewa?

Yeshua memberitahu kita dengan tegas bagaimana dia memahami 'kesatuan' dengan Bapanya; menjadi satu secara khusus dalam roh dan sifat karakter, bukan menjadi satu secara absolut.

"Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; ²¹ supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. ²² Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: ²³ Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku."

Jochanan (Yohanes) 17:20

Tetapi, jika kita membaca teks ini dengan pemahaman trinitas tentang kesatuan (absolut), maka di sini Yeshua



Kuil dewa-dewa India

sedang meminta supaya semua yang percaya dia harus menjadi bagian dari ke-allahan itu (“dengan kedudukan yang sama, *karena kita semua adalah satu*”). Maka Trinitas sekarang menjadi seperti kuil yang mengandung berjuta-juta allah yang membentuk satu ke-allahan dengan kesatuan absolut. Ini menunjukkan dengan jelas betapa tidak masuk akal penafsiran tentang kesatuan yang seperti ini.

Fruchtenbaum menunjukkan lebih lanjut lagi bahwa kata Ibrani ‘*Elohim*’ – yang diterjemahkan sebagai God (Allah) dalam bahasa Inggris – merupakan bentuk jamak, karena *Elohim* adalah bentuk jamak dari kata *Eloha* dengan arti ‘yang berkuasa’. Maka Fruchtenbaum berpendapat bahwa *Elohim* mengandung beberapa pribadi yang berkuasa (Bapa, Anak dan Roh Kudus), yang sama-sama membentuk Yang Mahakuasa. Akan tetapi, *Elohim* dapat dipahami sebagai suatu penekanan kepada kata *Eloha*; maka, *elohim* juga bisa diterjemah sejalan dengan ‘yang besar dan berkuasa’. Bentuk penekanan seperti ini dapat ditemukan di bagian Kitab Suci yang lain. Dalam kitab Ayub terdapat seekor binatang yang digambarkan begitu hebat dan besar sehingga sebagian pengkaji alkitab percaya itu adalah dinosaurus – *behemoth* (binatang raksasa), *behemoth* adalah bentuk jamak bagi kata *behema*. Di sini sangat jelas terdapat kata jamak yang digunakan untuk menggambarkan satu binatang yang sangat besar. Sama halnya dengan kata *Eloha* (yang berkuasa), yang tidak cukup untuk menggambarkan Yang Mahakuasa. Maka, dia disebut dalam bentuk jamak, *Elohim* (‘beberapa yang berkuasa’ atau ‘yang mahakuasa’).

Fruchtenbaum kemudian memperdebatkan bahwa Allah menyebut dirinya di Kejadian 1:26 dalam bentuk jamak: “*Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita."*” Pertanyaan tentang siapakah yang dimaksudkan dengan ‘kita’ tetap tidak terjawab. Mungkin para malaikat, yang juga disebut Anak-anak Allah, diikutsertakan. Adalah suatu asumsi jikalau mengatakan bahwa Allah berbicara dalam bentuk jamak di sini, karena, seperti yang tertulis, ‘Berfirmanlah Allah’ merupakan bentuk tunggal, bukan jamak. Di samping itu, ini salah satu ayat yang jarang ditemui dalam Alkitab di mana Elohim (jamak) juga bertindak dalam bentuk jamak (kita). Terdapat ribuan ayat di dalam Alkitab di mana Elohim sebaliknya bertindak dalam bentuk tunggal (Aku). Kesimpulan yang berdasarkan hanya beberapa kemunculan di dalam Kitab Suci yang bertolak belakang dengan mayoritas ayat yang melimpah dalam Firman Allah merupakan ajaran khusus yang tipikal dari aliran tertentu.

Namun, Fruchtenbaum tidak sendiri dalam ajarannya. Hampir semua organisasi Yahudi Mesianik terikat – sekurang-kurangnya secara resmi – kepada doktrin trinitas ini. Sulit menyangkal ada kecurigaan bahwa mereka melakukan ini demi tidak kehilangan dukungan dari pihak Kekristenan.

Evolusi Doktrin Trinitas

Ketika kita telah berjuang melewati seluruh semak belukar yang terdiri dari ayat-ayat Alkitab yang telah dipalsukan atau disalahtekankan, hanya beberapa Ayat Suci yang mungkin tertinggal yang bisa digunakan seolah-olah untuk mendukung doktrin trinitas. Namun semua ini tidak membantu bagi kebanyakan orang yang percaya. Kita tidak bisa mengharapkan mereka untuk membaca penerbitan khusus tentang penelitian teks alkitab. Doktrin di dalam Kitab Suci haruslah bisa diakses dan diverifikasikan, terutama berhubung dengan pertanyaan-pertanyaan iman yang utama.

Sangat jelas bagi semua orang bahwa suatu ‘trinitas’ harus mengandung tiga pribadi. Untuk jangka waktu yang lama hanya terdapat satu pandangan: kepercayaan bahwa Yeshua memiliki kedudukan

yang sama dengan Allah – sama seperti Bapa – sejenis ‘ganda dua’. Tetapi para pemimpin gereja sudapn berdebat dengan keras akan hal ini. Akhirnya persetujuan dicapai pada tahun 325 di Konsili Pertama di Nicea, dan kemudian ditegaskan lagi dengan kekuasaan yang kejam.

Hanya pada tahun 381 di Konsili Konstantinopel Roh Kudus diumumkan sebagai allah pribadi yang ketiga dari Tritunggal yang ilahi. Doktrin trinitas hanya mungkin setelah adanya deklarasi ini. Akibatnya, tindakan-tindakan kemudian dilaksanakan untuk membenarkan berhala yang keji ini secara teologi.

Daripada kita menggali tafsiran-tafsiran Kitab Suci yang terlalu rumit dan susah dipahami, lebih baik kita melihat ayat-ayat yang terus-terang dan jelas, yang tidak dapat dibantah dan tidak memerlukan interpretasi yang rumit.

Sama seperti sebuah kursi berkaki tiga akan terjungkil ketika salah satu kakinya patah, doktrin trinitas akan runtuh dengan cepat seperti rumah kartu ketika salah satu dari tiga pribadi tidak dapat dianggap sebagai allah. Itu sebabnya kita perlu menjawab pertanyaan yang pertama: ‘Apakah Yeshua benar-benar Allah, atau tidak?’

Injil Yang Tidak Masuk Akal

Jika Yeshua adalah Allah, dia tidak mungkin bisa dicobai, maupun mati. Kitab Suci mengatakan dengan jelas:

*“Jika Yeshua adalah Allah,
dia tidak mungkin bisa
dicobai, maupun mati.”*

- Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat (Yakobus 1:13). *Bertentangan dengan hal ini, Yeshua digambarkan bahwa ‘la telah dicobai dalam segala aspek’ (Ibrani 4:15).*
- Allah tidak bisa mati (1 Tim 6:16), *tetapi Yeshua mati bagi kita (Wah 1:18, 1Pet3:18).*

Jika saya meremehkan hal ini dan menganggap Yeshua Allah, maka penderitaan dan kematiannya hanyalah sandiwara. Semua ini menjadi pertunjukan mentereng tetapi tidak berarti/berharga.

Apakah ‘Elohim’? (ALLAH atau allah)

Jika kita menelusuri sampai ke dasar pemahaman yang mengajarkan ke-allahan Yesus, maka dapat dipastikan bahwa istilah ‘Allah’ tidak begitu jelas/spesifik di dalam Kitab Suci:

Dalam alkitab kata ‘Allah’ melambangkan kata asli Ibrani ‘Elohim’, yaitu bentuk jamak dari kata ‘Eloha’ (berkuasa). ‘Elohim’ digunakan sebagai gelar bagi seorang yang sangat berkuasa. Para penterjemah membedakan ‘allah’ dan ‘ALLAH’ dengan sengaja. Tidak ada perbedaan seperti ini dalam teks Ibrani asli.

- **2 Korintus 4:4** menggambarkan Iblis sebagai ‘ilah (allah) zaman ini.’ Di Keluaran 7:1, Musa menjadi ‘allah.’
- *“Berfirmanlah YAHWEH kepada Musa: “Lihat, Aku mengangkat engkau sebagai allah (a god) bagi Firaun.” Keluaran 7:1.*
- *“Aku sendiri telah berfirman: “Kamu adalah allah, dan anak-anak Yang Mahatinggi kamu sekalian.” Mazmur 82:6*

Jika demikian, walaupun ayat-ayat tertentu bisa dipahami dengan mengatakan Yeshua adalah 'Allah', itu tidak berarti dia adalah Yang Mahakuasa. Para malaikat juga disebut 'anak-anak Allah.'

Berseru kepada Nama Yeshua

"Sebab yang menjadi suamimu ialah Dia yang menjadikan engkau, YAHWEH semesta alam nama-Nya; yang menjadi Penebusmu ialah Yang Mahakudus, Allah Israel, Ia disebut Allah seluruh bumi." Yesaya 54:5

Barangsiapa berseru kepada nama Yeshua mengaku bahwa dia percaya dalam keselamatan YAHWEH. Itulah arti persis dari nama Yeshua, 'YAHWEH menyelamatkan,' sedangkan nama Yunani 'Yesus' tidak memiliki arti sama sekali. Itu sebabnya rasul Kepha (Petrus) mengutip dalam khotbah umumnya yang pertama di Yerushalayim (Kisah 2:21):

"Dan barangsiapa yang berseru kepada nama YAHWEH akan diselamatkan." Yoel 2:32

Manusia dalam Waktu?

"Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. ¹⁴ Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah." Daniel 7:13-14

Dalam perbahasan topik mengenai Yeshua Allah atau tidak, orang biasa mengklaim pernyataan-pernyataan Yeshua bahwa dia manusia dan bukan Allah itu merujuk hanya kepada masa dia hidup di antara kita. Pernyataan-pernyataan ini tidak lagi berlaku bagi Yeshua yang telah bangkit. Tidak dapat disangkal bahwa Kitab Wahyu, yang menggambarkan anak Allah yang telah dibangkitkan dan ditinggikan, bertentangan dengan pendapat ini. Supaya kita tahu atas perintah siapa Yohanes berbicara dan siapa yang sedang dibicarakan olehnya, ia memulai dengan menggambarkan kuasa dan kemuliaan YAHWEH dan dia yang diurapiNya.

Pertama tentang Allah YAHWEH yang kekal;
Kedua tentang tujuh roh;
Ketiga tentang Yeshua yang diurapi.

"Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu,

Pertama dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang,
Kedua dan dari ketujuh roh yang ada di hadapan takhta-Nya,
Ketiga ⁵ dan dari Yeshua Mesias, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini." Wahyu 1:4

Dalam ayat-ayat yang berikut, Yeshua menyatakan dengan jelas bahwa Bapa bukan saja Allahnya saat dia hidup di bumi. Yeshua yang telah dibangkitkan dan dimuliakan juga memanggil YAHWEH sebagai Allahnya. Apakah dia akan melakukan ini jika dia sendiri Allah? Dia melakukannya empat kali dalam satu ayat:

*"Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam Bait Suci **Allah-Ku**, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan Kutuliskan nama **Allah-Ku**, nama kota **Allah-Ku**, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari **Allah-Ku**, dan nama-Ku yang baru." Wahyu 3:12;*

Hanya Bapa yang Disembah

Terdapat banyak ayat di PB yang seolah-olah menulis bahwa Yeshua disembah. Namun secara harfiah, kata Yunani *'proskyneo'* berarti 'sujud'; ia tidak secara eksplisit membawa arti 'menyembah'. Karena penterjemah Kristen sudah diyakinkan bahwa Yeshua itu Allah, secara otomatis hampir setiap kali mereka terjemahkannya sebagai 'menyembah'.

*"Segera aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk **Seorang...**(9) Dan setiap kali makhluk-makhluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya,¹⁰ maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata:¹¹ "Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan." Wahyu 4:2,9-11*

Sangat jelas di sini bahwa hanya YAHWEH yang disembah ("...dan di takhta itu duduk Seorang...").

"Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih, bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.⁷ Lalu datanglah Anak Domba itu dan menerima gulungan kitab itu dari tangan Dia yang duduk di atas takhta itu.⁸ Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus." Wahyu 5:6-8

Kita mungkin mudah mendapatkan kesan bahwa tua-tua itu akan menyembah anak domba. Dengan 'logika' yang sama, kita bisa menyimpulkan bahwa para tua-tua juga akan disembah oleh orang-orang kudus. Dalam kenyataannya, mengenai Yeshua, hanya terdapat kata pemujaan besar, seperti yang terlihat di 1 Tawarikh di mana YAHWEH dan Raja Daud disembah dan dipuja dengan cara yang sama. Namun, tidak satu orangpun yang akan menyimpulkan dari hal ini bahwa Daud adalah Allah.

"Kemudian berkatalah Daud kepada segenap jemaah itu: "Pujilah kiranya YAHWEH, Allahmu!" Maka segenap jemaah itu memuji YAHWEH, Allah nenek moyang mereka, kemudian mereka menundukkan kepala dan menyembah (harfiahnya: berlutut dan sujud di hadapan) kepada YAHWEH dan kepada raja." 1 Tawarikh 29:20

Korban sembelihan hanya dipersembahkan kepada YAHWEH; maka, YAHWEH sendiri yang sesungguhnya disembah.

“Keesokan harinya mereka mempersembahkan korban sembelihan dan korban bakaran kepada YAHWEH.” 1 Tawarikh 29:21

Dalam mimpi-mimpi Yusuf, saudara-saudaranya dan bahkan orang tuanya berlutut and sujud kepadanya.

Dalam Kitab Wahyu, perbedaan hanya dapat dilihat dengan pengkajian yang teliti. Kedua Bapa dan Anak menerima pujian dan hormat, kemuliaan dan kuasa; namun demikian, hanya satu yang disembah – dia yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya – yakni, Bapa.

“Dan setiap kali makhluk-makhluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya,¹⁰ maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya.” Wahyu 4:9

“Yeshua memanggil YAHWEH sebagai Allahnya. Mungkinkah dia akan berbuat demikian sekiranya dia sendiri adalah Allah?”

*“Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: “Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!” Dan keempat makhluk itu berkata: “Amin”. Dan tua-tua itu jatuh tersungkur dan menyembah **dia yang hidup sampai selama-lamanya.**” Wahyu 5:13-14*

Siapakah Yeshua?

Hubungan antara Yeshua dengan Bapanya digambarkan dengan jelas sekali di dalam cerita Yusuf. Yusuf menerima kuasa di atas seluruh tanah Mesir, namun dia tetap di bawah kuasa Firaun.

“39 Kata Firaun kepada Yusuf: “Oleh karena Allah telah memberitahukan semuanya ini kepadamu, tidaklah ada orang yang demikian berakal budi dan bijaksana seperti engkau.⁴⁰ Engkaulah menjadi kuasa atas istanaku, dan kepada perintahmu seluruh rakyatku akan taat; hanya takhta inilah kelebihanku dari padamu.” ... 42 Sesudah itu Firaun menanggalkan cincin meterainya dari jarinya dan mengenakannya pada jari Yusuf; dipakaikannyalah kepada Yusuf pakaian dari pada kain halus dan digantungkannya kalung emas pada lehernya.⁴³ Lalu Firaun menyuruh menaikkan Yusuf dalam keretanya yang kedua, dan berserulah orang di hadapan Yusuf: “Hormat!” Demikianlah Yusuf dilantik oleh Firaun menjadi kuasa atas seluruh tanah Mesir.⁴⁴ Berkatalah Firaun kepada Yusuf: “Akulah Firaun, tetapi dengan tidak setahumu, seorangpun tidak boleh bergerak di seluruh tanah Mesir.”⁴⁵ Lalu Firaun menamai Yusuf: Zafnat-Paaneah, (Juruselamat Dunia)” Kejadian 41:39-40, 42-45

Yeshua Adalah Manusia Baru Itu

Adam pertama menjadi makhluk yang hidup.
Adam kedua menjadi roh yang menghidupkan.

Adam pertama telah diciptakan.

Adam kedua diperanakkan Allah

Adam pertama membawa maut.

Adam kedua membawa kehidupan yang kekal.

Adam pertama berkuasa atas bumi.

Adam kedua berkuasa atas langit dan bumi.

Adam pertama adalah gambaran Allah yang diciptakan. Adam kedua adalah gambaran Allah yang dilahirkan dan mencerminkan kemuliaan Allah.

Yeshua berarti "YAHWEH Menyelamatkan"

"Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu." Mattijahu 6:9

Yeshua mengajar kita untuk menguduskan nama Bapa terlebih dahulu. Bukankah hal ini signifikan bahwa nama ini tidak dapat diketemukan di dalam seluruh Alkitab kita, sementara nama musuh selalu ditulis dengan tepat sebagai Iblis? Nama Allah yang terungkap sendiri telah diterjemahkan secara serampangan dengan kata 'Kyrios' dalam bahasa Yunani PB dan dalam bahasa Inggris dengan kata 'TUHAN,' (LORD) maka ia telah terhapus dari teks, sekalipun ia dikutip hampir tujuh ribu kali di dalam Tanakh (PL). Dengan penggantian gelar 'TUHAN,' Bapa sorgawi kita telah disamakan dengan BA'AL bangsa tidak percaya. BA'AL berarti 'TUHAN' di dalam bahasa Inggris (lihat Berita Berkala 2005-03 YAHWEH namanya).

"Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan kamu tidak menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia." Jochanan (Yohanes) 5:43

Yeshua tidak datang dalam namanya sendiri, tetapi dalam nama Bapanya (Yohanes 5:43), karena dia tidak pernah mencari kehormatan untuk dirinya, hanya kehormatan dari Bapanya. Semua nama Ibrani di dalam Kitab Suci memiliki arti yang penting. Apalagi nama di atas segala nama? Yeshua berarti "YAHWEH menyelamatkan." Tetapi orang-orang Yunani tidak menginginkan Mesias Yahudi; oleh karena itu, mereka memanggilnya 'Yesus', dan sebagai akibatnya, arti dari namanya telah hilang. Nama Kristen yang bukan Yahudi 'Yesus' tidak memiliki arti apapun; oleh karena itu, dia tidak mengarahkan kepada YAHWEH. Akhirnya, 'Yesus' orang Kristen non-Yahudi adalah *orang lain* itu, yang datang atas namanya sendiri. Dengan demikian, anak Allah menjadi berhala yang menghalang pandangan kita terhadap YAHWEH. Jika direnungkan: penganut yang seperti apa lagi yang paling cenderung akan menyembah Mesias palsu (Antikristus) yang akan mengaku dirinya Allah, kalau bukan mereka yang sudah percaya Mesias itu Allah?

Pendewaan Yeshua Menghalang Pandangan Kita terhadap Bapa

"Sebab sungguhpun ada apa yang disebut "allah", baik di sorga, maupun di bumi dan memang benar ada banyak "allah" dan banyak "tuhan" yang demikian⁶ namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Mesias Yeshua, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup." 1 Korintus 8:5-6

Oleh karena PB yang tertulis dalam bahasa Yunani tidak membedakan antara Bapa dan Anak, dan memanggil kedua-duanya 'Tuhan(Lord),' mereka mengaburkan perbedaan itu. Misalnya dalam injil Markus menuliskan:

"Daud sendiri oleh pimpinan Roh Kudus berkata: TUHAN (LORD) telah berfirman kepada Tuanku (Lord): duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai musuh-musuh-Mu Kutaruh di bawah kaki-Mu."
Markus 12:36

"Hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Mesias Yeshua"

Teks Ibrani asli di Mazmur 110:1 sesungguhnya mengatakan:

*"Demikianlah firman YAHWEH kepada tuanku: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu." **Mazmur 110:1***

Terdapat perbedaan yang jelas di sini yang hilang begitu saja dalam teks Yunani.

Avinu Malkenu

Avinu Malkenu – Bapa kami, Raja kami. Orang Yahudi mengekspresikan hubungan mereka dengan YAHWEH dengan menggunakan kata-kata pembukaan ini. Dia adalah Bapa dan Raja mereka. Mereka juga mengharapkan keselamatan daripadanya.

*"Bukankah Engkau Bapa kami? Sungguh, Abraham tidak tahu apa-apa tentang kami, dan Israel tidak mengenal kami. Ya YAHWEH, Engkau sendiri Bapa kami; nama-Mu ialah "Penebus kami" sejak dahulu kala." **Yesaya 63:16***

Dalam (doa) Bapa kami, Yeshua bukan memperkenalkan sesuatu yang baru; malah, dia menghubungkannya dengan pemahaman Yahudi pada saat itu. Dia tidak membedakan dirinya dengan muridnya. Dia memanggil Bapanya sebagai Bapa mereka juga, dan Allahnya sebagai Allah mereka.

*"Kata Yeshua kepadanya: " ... sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu." **Yohanes 20:17***

Sudah Saat Mengubah Cara Kita

'Zaman bangsa-bangsa lain' sudah mendekat penghujung. Tidak lama lagi YAHWEH akan mendirikan takhtaNya sekali lagi di Yerusalem. Agar supaya jalan dipersiapkan/dibukakan untuk kemuliaanNya datang kembali, proses pengasingan iman kita dari akar bangsa Israel harus dibalikkan. Sudah tentu YAHWEH sendiri akan menertibkan hal ini, tetapi kita juga ditantang untuk mencari kebenaran yang telah dikaburkan oleh ajaran yang keliru sepanjang sejarah gereja. Kita sudah melakukan yang baik dengan cara tidak dipengaruhi oleh mereka yang disebut 'bapa-bapa gereja,' yang dengan sengaja memisahkan gereja dari orang Yahudi; dan juga tidak dipengaruhi oleh para penggerak reformasi yang tidak mengembalikan kebenaran secara total tetapi bersundal dengan roh/semangat dari generasi mereka, membangun gereja-gereja yang berkuasa, menumpahkan banyak darah, serta

berlawan dengan kebenaran. Kita tidak dapat menghindari untuk menggali lebih dalam lagi, sekalipun itu berarti harus mengubah dan perbaharui fondasi kita yang nampak aman.

Siapa Allah Yang Benar?

Perbandingan antara Bapa dan Anak jelas menunjukkan perbedaan di antaranya

BAPA:	ANAK:
Mahakuasa	<i>Diberikan kuasa</i> "Yeshua mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi." Mattijahu (Matius) 28:18
Kekal	<i>Diperanakan hari ini</i> "..., seperti yang ada tertulis dalam mazmur kedua: Anak-Ku Engkau! Aku telah memperanakan Engkau pada hari ini." Kisah 13:33
Mahatahu	<i>Tidak tahu tentang hari dan saat itu</i> "Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri." Matius 24:36
Abadi (Tidak bisa mati)	<i>Bisa mati</i> "Lalu Yeshua berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya." Lukas 23:46 "Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri." Yohanes 5:26
Berdiri Sendiri secara Absolut	<i>Bergantung sepenuhnya kepada Bapa</i> "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya.." Yohanes 5:19
Baik	<i>Tidak menyebut dirinya baik</i> Jawab Yeshua: "Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja." Lukas 18:19
Tujuan	<i>Pintu; jalan kepada Bapa</i> Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Yohanes 14:6
Allah Sendiri (Yang Menciptakan)	<i>Gambaran Allah; Yang sulung dari segala yang diciptakan</i> "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan," Kolose 1:15

Yang Maha Tinggi	<p><i>Ditinggikan</i></p> <p>“Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia...” Filipi 2:9</p>
Satu-satunya Allah yang Benar	<p><i>Yang Diurapi oleh YAHWEH</i></p> <p>“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” Yohanes 17:3</p> <p>“Sebab sungguhpun ada apa yang disebut "allah", baik di sorga, maupun di bumi dan memang benar ada banyak "allah" dan banyak "tuhan" yang demikian ⁶ namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yeshua Mesias, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.” 1 Korintus 8:5</p> <p>“Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Mesias Yeshua.” 1 Timotius 2:5</p>

Diterjemahkan dari bahasa Inggris oleh William Chang